

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, asumsi dan sistematika penulisan dalam penelitian.

1.1. Latar Belakang

Dengan semakin pesatnya tingkat persaingan dalam dunia industri, baik dari bidang jasa maupun manufaktur, membuat berbagai jenis industri baru yang bermunculan, salah satunya berbentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Menurut Keppres RI no. 99 tahun 1998 mendeskripsikan UKM sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat. Berbagai jenis produk hasil UKM bermunculan dan bersaing untuk memikat minat dan daya beli konsumen dengan membuat berbagai jenis barang yang lebih inovatif dan kreatif. Salah satu jenis produk yang dihasilkan UKM diantaranya berupa batik.

Batik merupakan warisan budaya asli bangsa Indonesia yang telah mendapat pengakuan dari UNESCO. Sehingga di Indonesia terdapat beberapa sentra batik yang memproduksi batik dengan corak dan motif yang berbeda dan masing-masing memiliki ciri khas yang berbeda. Diantaranya adalah corak batik Madura dengan sentra yang tersebar di 4 (empat) Kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep.

Batik Sumenep merupakan salah satu jenis batik yang memiliki ciri motif khas yang menampilkan sejarah yang pernah terjadi di Sumenep, seperti motif karapan sapi, motif keris, sapi sonok dan lain sebagainya. Dalam proses produksinya, batik Sumenep masih dilakukan secara *home industry*. Menurut Dinas koperasi dan UMKM pada tahun 2015, di desa Pekandangan Barat sendiri terdapat lebih dari 180 pekerja dalam proses produksi batik Sumenep. Seiring dengan meningkatnya jumlah pekerja, maka meningkat pula permasalahan dalam ketenagakerjaan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, mengingat peningkatan jumlah pekerja tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah pengawas (Purnomo, 2013).

Pekerja dalam proses pembuatan batik dihadapkan dengan potensi bahaya yang mungkin muncul, seperti pada proses pelorodan malam yang menggunakan tungku pembakaran yang panas, pada proses pewarnaan yang menggunakan bahan pewarna kimia serta pada proses pencantingan yang menggunakan tungku api untuk melarutkan malam dan posisi kerja yang dirasa kurang ergonomis.

Namun kondisi lingkungan kerja bukan merupakan penyebab utama dalam kecelakaan kerja. Menurut Heinrich dalam Al-Hemoud dan Al-Asfoor (2006), dari semua kecelakaan kerja, 88% disebabkan oleh *unsafe acts* (tindakan tidak aman), 10% disebabkan oleh *unsafe condition* (kondisi tidak aman) dan 2% disebabkan oleh hal lain yang tidak dapat dihindarkan. Sehingga perlu adanya penilaian dalam mengukur kinerja keselamatan pekerja.

Behaviour based safety (BBS) merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meningkatkan performansi keselamatan dan kesehatan kerja. Metode ini merupakan alat yang berguna untuk mendeteksi perilaku pekerja dengan pendekatan psikologis yang sistematis dalam tempat kerja (Al-Hemoud dan Al-Asfoor, 2006). Sehingga dengan penilaian tersebut dapat diketahui perilaku kerja dari pekerja pembuatan batik sudah aman atau tidak aman.

Perilaku kerja merupakan semua perbuatan dan tindakan yang dilakukan seseorang yang dapat diamati melalui sikap dan tindakannya (Notoatmodjo, 2003 dalam Halimah, 2010). Dari beberapa penelitian diketahui bahwa perilaku kerja yang aman dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suyono dan Nawawinetu (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kerja aman secara signifikan adalah komunikasi dan lingkungan sosial pekerja. Menurut Utami (2014), faktor-faktor tersebut meliputi peraturan, pengawasan, pengetahuan dan penghargaan. Menurut Demak (2014), faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku kerja yang aman yaitu menggunakan alat pelindung diri, mengikuti SOP, mengambil posisi kerja yang aman dan hati-hati saat bekerja. Sedangkan menurut Retnani dan Ardyanto (2013), faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap perilaku kerja yang aman adalah persepsi, kesadaran dan kebutuhan keselamatan.

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian tentang analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kerja yang aman pada usaha kecil dan menengah yang memproduksi batik di Kabupaten Sumenep sebagai upaya peningkatan kinerja keselamatan.

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan regresi linier berganda dan dengan *behaviour based safety*. Menurut Sulaiman (2004), regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Sedangkan analisis *behaviour based safety* menggunakan penilaian *safety performance index* (SPI) yang digunakan untuk menilai kinerja keselamatan pekerja berdasarkan aspek perilaku kerja yang aman.

Sehingga dari penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kerja yang aman dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, selanjutnya setelah diketahui faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku kerja aman akan dilanjutkan ke analisis *behavior based safety* untuk mengetahui nilai SPI (*Safety Performance Index*). Dari nilai tersebut dapat diberikan rekomendasi perbaikan yang diharapkan agar setiap pemilik usaha lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawannya dari segi perilaku kerja, serta dapat menjadi bahan pertimbangan kebijaksanaan dalam menyusun proses kerja yang lebih aman.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kerja yang aman pada industri batik Sumenep sebagai upaya peningkatan kinerja keselamatan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kerja yang aman.
2. Memperoleh nilai *Safety Performance Index* di industri batik Sumenep.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil penelitian.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan pertimbangan kebijakan pemilik usaha dalam menentukan prosedur kerja yang memperhatikan kesehatan dan keselamatan pekerja. Serta sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.5. Batasan Masalah

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah UKM Batik di Kabupaten Sumenep yang melakukan proses produksi yang meliputi proses penutupan pola, proses pewarnaan dan proses pelorodan malam.
2. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah pekerja yang berada di Desa Pekandangan Barat, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.
3. Data yang diteliti adalah data UKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumenep tahun 2015.

1.6. Asumsi-asumsi

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak terjadi perubahan kebijakan terkait penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di area produksi batik oleh pemilik usaha selama penelitian.
2. Kondisi lingkungan kerja tidak mengalami perubahan selama penelitian.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyusunan dan pembahasan yang digunakan dalam laporan penelitian ini, yang meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi yang digunakan, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan tentang teori-teori dari berbagai sumber tertulis yang digunakan untuk menunjang pemahaman dan ketepatan dalam pembahasan atas permasalahan yang dimunculkan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang tahapan penyusunan kerangka pelaksanaan penelitian yang berupa penentuan jenis penelitian dan jenis data, penentuan variabel penelitian, penentuan jumlah responden dan teknik pengambilan data, serta menjelaskan tentang tahapan pengolahan data dan analisis dilakukan, serta hipotesa penelitian pada masing-masing tahapan pengolahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner, kemudian digunakan untuk deskripsi industri batik Sumenep, pengujian dan pengolahan data, serta analisis dan pembahasan terhadap hasil pengolahan yang diperoleh. Sehingga dapat disusun rekomendasi perbaikan.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bagian ini menjelaskan kesimpulan dengan memperhatikan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan, dimana hasil kesimpulan tersebut dapat dijadikan sebagai saran untuk penelitian selanjutnya.